

Upaya Kepala Sekolah Menanggulangi Kenakalan Anak Gunung (Studi Kasus MTs Al Imam Cumedak Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember)

Ahmad Rosidi, Titin Mariatul Qiptiyah, Muhamad Mukit

IAI Al-Qodiri Jember

titinmariatulqibtiyah16@gmail.com

Abstract: *The quality of an educational institution depends on the principal as an educational leader. The principal has a very important role in advancing the institution he leads, so the madrasa principal serves as a supervisor, supervisor in everything that happens at school. All problems that occur in the madrasa must get the right solution from the head of the madrasa. The problem of student delinquency is no exception, in this case the head of the madrasa must make every effort to suppress student delinquency cases in order to create a conducive learning environment so that educational goals can be achieved. This study aims to: 1) describe the forms of delinquency committed by students of MTs Al Imam Cumedak, 2) describe the factors that cause student delinquency, 3). Describes the efforts and impacts of the madrasa principal in tackling student delinquency at MTs Al Imam Cumedak. And this type of research is descriptive qualitative. From the results of the research that has been carried out, it can be concluded that in general the forms of student delinquency at MTs Al Imam Cumedak, Sumberjambe sub-district, Jember Regency are classified as mild delinquency not breaking the law such as truancy, crowded in class,*

not wearing uniforms and others. The causes of student delinquency at MTs Al Imam are family and school factors. Meanwhile, what is done by the principal in tackling student delinquency is to increase exemplary behavior and instill the noble values of the teachings of ahlusunnah waljamaah so that students can get used to having akhlaqul karimah wherever they are.

Keywords: *Principal, Delinquency, Students*

Abstrak: Kualitas suatu lembaga pendidikan bergantung pada kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya, maka kepala madrasah bertugas sebagai pembimbing, pengawas dalam setiap apa yang terjadi di sekolah. Semua permasalahan yang terjadi di madrasah harus mendapatkan solusi yang tepat dari kepala madrasah. Tak terkecuali masalah kenakalan siswa, dalam kasus ini kepala madrasah harus berupaya semaksimal mungkin untuk menekan kasus kenakalan siswa agar tercipta suatu lingkungan pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai. Penelitian ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa MTs Al Imam Cumedak, 2) Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kenakalan siswa, 3). Mendeskripsikan upaya dan dampak dari kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa MTs Al Imam Cumedak. Serta jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan secara umum bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Al Imam Cumedak kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember tergolong kenakalan ringan tidak sampai melanggar hukum seperti membolos, ramai di kelas, tidak memakai seragam dan lain-lain. Penyebab kenakalan siswa di MTs Al Imam adalah faktor keluarga dan sekolah. Sedangkan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah meningkatkan keteladanan dalam bersikap serta menanamkan nilai-nilai luhur ajaran ahlusunnah waljamaah sehingga siswa dapat membiasakan diri berakhlaqul karimah di manapun mereka berada.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Kenakalan, Siswa

Pendahuluan

Siswa saat ini adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan perilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang.¹

Bentuk-bentuk kenakalan siswa itu berbeda, dalam hal ini Prof. Dr. Zakiah Daradjat menyatakan: Di negara kita persoalan ini sangat menarik perhatian, kita dengar anak belasan tahun berbuat jahat, mengganggu ketentraman umum misalnya: mabuk-mabukan, kebut-kebutan dan main-main dengan wanita.²

Perilaku delinquent ini merupakan problematika pendidikan Islam yang pada masa kini dan masa yang akan datang. Permasalahan seperti ini terlihat semakin rumit dan tidak pernah putus. Sehingga perlu adanya intervensi dari berbagai pihak, terutama pihak keluarga sebab keluarga merupakan faktor utama dalam proses pembentukan kepribadian seorang anak, intervensi selanjutnya dapat ditangani oleh pemerintah dan lembaga pendidikan. Remaja merupakan generasi muda penerus bangsa, oleh karena itu perlu adanya perlindungan terhadap mereka yang mana telah ditetapkan dalam UUD Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yaitu pada pasal 15 salah satunya adalah setiap anak berhak memperoleh perlindungan dalam pelibatan kerusuhan sosial, dan perlindungan dalam peristiwa yang mengandung unsur kekerasan. Kemudian pada pasal 19 setiap anak berkewajiban untuk: menghormati orang tua, wali dan guru, mencintai keluarga, masyarakat dan menyayangi teman, mencintai tanah air bangsa dan negara, melaksanakan etika dan akhlak mulia.³

¹ Nurdin Samauna, *Pengaruh Globalisasi Terhadap Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia* (Bandung: CV Tarsito, 1994), h. 14.

² Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: CV Mas Agung, 1989), h. 111.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Diharapkan dari pendidikan karakter ini, lebih-lebih internalisasi nilai-nilai Islami, siswa dapat mencontoh sikap nabinya, Muhammad SAW yang memang menjadi suri tauladan bagi kita, sebagaimana firman Allah dalam QS. al ahzab, (33) : 2.⁴

وَاتَّبِعْ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Tejemahnya:

“Dan ikutilah apa yang diwahyukan Tuhan kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui apa yang kami kerjakan”.

Seorang pemimpin juga harus mampu menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman, tentram, menyenangkan dan penuh semangat dalam bekerja bagi para pekerja dan para pelajar. Sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan tertip dan lancar dalam mencapai tujuan yang di harapkan.

Realitanya, banyak lembaga pendidikan yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik dan ada pula yang mengalami kemandekan dan bahkan tinggal menunggu kehancurannya. Adapun salah satu faktor penyebabnya adalah terletak pada kopetensi dan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola madrasah. Apabila seorang kepala madrasah tidak bisa mengatur, mempengaruhi, mengajak anggotanya untuk meraih tujuan pendidikan, gagal memanfaatkan peluang yang ada, dan cenderung menerapkan gaya kepemimpinan yang sekedar melaksanakan tugas rutin, maka jangan diharapkan kualitas pendidikan akan mengalami peningkatan. Sebaliknya jika kepala madrasah tersebut memiliki potensi yang cukup baik, maka ia akan cenderung terus meningkatkan organisasi pendidikan di lembaga yang dipimpinnya, sehingga dengan sendirinya kualitas pendidikan ikut meningkat.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2006).

Mengingat betapa pentingnya peranan siswa sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa/ siswi di MTs Al Imam Cumedak. peneliti ingin melihat lebih dekat terhadap kehidupan remaja, khususnya remaja atau siswa yang pernah atau terlibat kenakalan.

Madrasah Tsanawiyah Al Imam merupakan sekolah yang berada di Cumedak Sumberjambe Jember,. Yang mana madrasah tersebut sejak berdirinya kurang di minati oleh masyarakat setempat untuk menyekolahkan putra putri mereka di madrasah tersebut di karenakan siswa siswi Mts Al imam terkenal akan kenakalannya di tambah dengan sosok kepemimpinan yang sangatlah kurang mengayomi dan menjadi suritauladan kepada siswa siswi di Madrasah Tsanawiyah Al imam tersebut sehingga pada akhirnya pihak yayasan mengadakan perombakan struktur khususnya kepala sekolah Madrasah Tsawiyah Al imam yang pada akhirnya di tunjuklah seorang kepala madrasah jebolan pesantren semenjak kepemimpinan kepala sekolah yang beru ini Madrasah Tsanawiyah Al imam lambat laun berkembang sehingga yang yang dulunya Madrasah Tsanawiyah Al imam di cap sebagai Madrasah yang terkenal akan kenakalannya dan ketidak sopanannya kini berubah menjadi madrasah yang terkenal dengan siswa siswi yang terkenal dengan kedisiplinan dan sopan santunnya yang pada akhirnya masyarakat sekitar berbondong bondong menyekolahkan Putra putri mereka di Madrasah Tsanawiyah Al imam. Madrasah Tsanawiyah Al Imam menggunakan pendidikan berkarakter akhlaq, yang diharapkan lebih maksimal dalam mendidik dan memperbaiki Akhlak siswa sesuai dengan Ajaran Ahlus sunnah wal Jama'ah.

Berdasar pada hal di atas, perlu dilakukan penelitian terhadap upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam menanggulangi terjadinya delinquency siswa. Penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: "Kepala Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTs Al Imam Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember)".

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data dari tempat dimana peneliti melakukan penilaian dengan lebih memfokuskan pada daerah tertentu, maka peneliti menggunakan jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan).

Peneliti menggunakan lokasi penelitian, yaitu di MTs Al Imam Cumedak kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Variable penelitian atau hal-hal yang diteliti adalah data yang menyangkut seluruh masalah penelitian. Sumber data menggunakan pertimbangan *Purposive sampling* dan Data divalidasi dengan pengecekan pandangan informan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta memperpanjang kehadiran peneliti. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data menurut masalah yang diteliti, menentukan ragam data pada setiap masalah, menentukan proporsi masing-masing ragam dan kemudian mendeskripsikanya secara kualitatif.

Kajian Teori

1. Jenis jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa

Didalam menentukan nakal dan tidaknya tingkah laku seseorang terdapat perbedaan pandangan dikalangan masyarakat. Hal ini disebabkan karena perbedaan kondisi sosio kultural dimana seseorang tersebut tinggal. Simanjuntak Memberikan pengertian suatu perbuatan itu disebut nakal (*delinquent*) apabila perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada di masyarakat dimana ia tinggal, atau dapat dikatakan nakal itu adalah suatu perbuatan yang anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti normative.⁵

Kartini Kartono mengatakan remaja yang nakal itu disebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh

⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Kenakalan Remaja* (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), h. 5.

pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut “kenakalan.”⁶

Adapun jenis kenakalan remaja menurut Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya *Membina Nilai-nilai Moral*, beliau membagi dalam tiga bagian yaitu:⁷

a. Kenakalan ringan

Kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Diantaranya adalah: Tidak mau patuh kepada orang tua dan guru, Bolos atau lari dari sekolah, Berkelahi, dan Cara pepakaian.

b. Kenakalan yang mengganggu ketertiban orang lain

Kenakalan ini adalah kenakalan yang dapat di golongan pada pelanggaran hukum sebab kenakalan ini menganggu ketentraman dan keamanan masyarakat di antaranya adalah : Mencuri, Kebut Kebutan, Menodong, Minum Minuman Keras, dan Penyalah Gunaan Narkotika dan Kenakalan Seksual

2. Faktor faktor terjadinya kenakalan siswa

Sebelum kita mencari jalan keluar bagi penanggulangan kenakalan remaja, sebaiknya teliti terlebih dahulu sebab-sebab yang menimbulkan kenakalan tersebut. Sebab sebab yang mendorong orang berbuat sesuatu yang di namai motivasi.

Berhubung dengan banyaknya faktor yang menyebabkan tingkah laku kenakalan itu, maka sebaiknya kita bagi atau kelompokkan tempat atau sumber kenakalan itu atas empat bagian yaitu: Faktor faktor di dalam anak itu sendiri, Faktor faktor di rumah tangga, Faktor faktor di masyarakat, dan Faktor di lingkungan sekolah⁸

⁶ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Kenakalan Remaja . . .*, h..6-7.

⁷ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental. . .*, h. 112.

⁸ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental . . .*, h. 93.

3. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa

Secara etimologi kepala sekolah/ madrasah adalah guru yang memimpin sekolah.⁹ Berarti secara terminologi kepala sekolah/madrasah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah/madrasah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Secara sederhana kepala sekolah atau madrasah dapat di definisikan sebagai tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana di selenggarakan proses belajar mengajar, atau di mana tempat dimana terjadi interaksi antara guru dan murid yang menerima pelajaran.¹⁰

Kepala sekolah adalah orang yang membawai sekelompok anggota staf. Membawahi bukan berarti berkuasa dan dapat bertindak se wenang wenang, melainkan dalam arti kepala sekolah berada di atas dalam tanggung jawab dan harus selalu dapat melihat ke bawah, fungsi kepala dalam hal ini adalah memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada guru agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai Pendidik dan pengajar secara efektif dan efisien.¹¹

Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya kegiatan madrasah, akan tetapi keadaan lingkungan madrasah dengan kondisis dan situasi serta hubungannya dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarah pada perkembangan dan pengajauan madrasah adalah merupakan tanggung jawab kepala madrasah terhadap lembaga pendidikan yang di pimpinnya¹²

⁹ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 482.

¹⁰ Imam Musbikin, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat* (Riau: Zanafa Publising, 2013), h. 157.

¹¹ Imam Musbikin, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat . . .*

¹² Imam Musbikin, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat . . .*, h. 81.

Dari uraian di atas, maka upaya kepala sekolah dapat diartikan bahwa seorang pemimpin yang mempunyai usaha dalam pendidikan dan pengajaran yang banyak dibebani dengan kewajiban-kewajiban yang beraneka ragam untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Upaya penanggulangan kenakalan remaja telah banyak dilakukan oleh perorangan atau kelompok secara bersama-sama untuk mendapat hasil yang diinginkan dengan itu pula dapat menjadikan siswa bisa atau dapat menerima keadaan dilingkungannya secara wajar. Zakiah Drajad mempunyai alternatif upaya dalam menghadapi kenakalan remaja yang mana dalam bukunya yang berjudul tentang kesehatan mental sebagai berikut:

a. Pendidikan agama

Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, pada anak tersebut masih kecil tetapi yang paling terpenting adalah percaya kepada Tuhan. Serta dapat membiasakan atau mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditemukan didalam ajaran agama tersebut.

b. Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan

Pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak sejak kecil merupakan sebab pokok dari kenakalan siswa, maka orang tua harus mengetahui bentuk-bentuk dasar pengetahuan yang minimal tentang jiwa anak dan pokok pendidikan yang harus dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat anak.

c. Pengisian waktu luang dengan teratur

Cara pengisian waktu luang kita jangan membiarkan anak mencari jalan sendiri. Terutama siswa yang sedang menginjak remaja, karena pada masa ini siswa banyak menghadapi perubahan yang bermacam-macam dan banyak menemui problem pribadi. Bila tidak pandai mengisi waktu luang, mungkin akan tenggelam dalam memikirkan diri sendiri dan menjadi pelamun.

d. Membentuk markas-markas bimbingan dan penyuluhan

Adanya markas-markas bimbingan dan penyuluhan di setiap sekolah ini untuk menampung kesukaran anak-anak nakal.

- e. Pengertian dan pegalaman ajaran agama
Hal ini untuk dapat menghindarkan masyarakat dari kerendahan budi dan penyelewengan yang dengan sendirinya anak-anak juga akan tertolong.
- f. Penyaringan buku-buku cerita, komik, Film-film dan sebagainya. Sebab kenakalan anak tidak dapat kita pisahkan dari pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak dari orang tua, sekolah dan masyarakat¹³

Pembahasan

1. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa di MTs Al Imam Cumedak Sumber Jambe

Dengan demikian adapun bentuk-bentuk/jenis-jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa MTs Al Imam Cumedak Kecamatan Sumberjambe Jember adalah:

- a. Membolos
Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah. Membolos disini pada hakikatnya mereka berangkat ke sekolah dan berpakaian seragam. sesampainya di sekolah mereka meminta izin keluar tapi pergi entah kemana. Keadaan seperti ini sering terjadi karena mereka merasa bosan dengan suasana sekolah, ada pula yang beralasan terlambat akhirnya mereka memutuskan untuk membolos sekolah. Oleh karena itu yang di lakukan kepala sekolah untuk mengatasi siswa yang bolos yaitu dengan cara pemanggilan orang tua siswa dengan harapan siswa tersebut jera
- b. Ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung
Hal seperti ini sering sekali terjadi pada waktu proses belajar mengajar. Dimana guru/pendidik sedang menerangkan akan tetapi para siswa asyik mengobrol sendiri tanpa menghiraukan gurunya. Siswa disini merasa bosan dengan suasana yang begitu-begitu terus menerus yang mana guru/pendidik hanya menerangkan dan siswa mendengarkan

¹³ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental . . .*, h. 217.

dan mencatat apa yang telah diterangkan oleh gurunya. Keadaan seperti itulah yang membuat para siswa merasa bosan dengan suasana kelas yang kurang menyenangkan. Dan ada pula siswa yang hanya ikut-ikutan saja. Oleh karena itu guru/pendidik harus pandai-pandai menyiasati bagaimana suasana proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi para siswanya.

c. Cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang ditentukan

Cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang ditentukan oleh sekolah merupakan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Para siswa kadang tidak mematuhi tata tertib yang ada. Misalkan baju coklat dengan bawahan warna biru yang seharusnya baju putih dengan bawahan biru. Para siswa beralasan seragam mereka hilang dan sedang dicuci atau masih basah. Membuka aurat yang biasa dilakukan oleh para siswi misalnya rambutnya kelihatan, kebiasaan ini adalah bawaan mereka sebelum sekolah hal yang harus dilakukan oleh pendidik yaitu dengan cara memberi hukuman dengan menghafalkan surah surah pendek

d. Merokok

Merokok di sekolah bagi para siswa merupakan tindakan yang melanggar, dan tidak diperbolehkan oleh pihak sekolah, mereka dipandang tidak sopan santun dan akhlaq. Merokok bagi para siswa merupakan kepuasan tersendiri bagi mereka yang sudah terbiasa merokok dirumah maupun di sekolah. Dan adapula siswa yang hanya ikut-ikutan dan mencari perhatian supaya dipandang keren. Oleh karena itu pendidik/guru harus bisa memeberikan contoh yag baik dan memberi pengarahan misalnya; guru tidak boleh merokok di kelas pada waktu jam pelajaran, ataupun di depan siwa-siswinya.

e. Sering terlambat datang ke sekolah

Sering terlambat datang ke sekolah mungkin bagi siswa yang rumahnya jauh, yang hanya bisa di tempuh dengan kendaraan bermotor. Tapi lain halnya dengan para siswa MTs Al Imam Cumedak Kecamatan Sumberjambe Jember ini, sebab semua siswa-siswi Meskipun dekat sering terlambat, mereka beralasan sering ketiduran dan bersantai-

santai karena mereka dekat dengan seolah, dan bisa ditempuh dengan jalan kaki saja, tanpa harus naik kendaraan.

f. Berpacaran

Kata pacaran bukan hal yang asing lagi bagi kita terutama bagi remaja/ siswa sekarang. Para remaja/siswa mengatakan bahwa berpacaran adalah untuk menyatukan/mengenal diri seseorang atara satu dengan yang lain, dengan berpacaran mereka bisa mengenal satu sama lain asal saja bisa menjaga jarak Antara satu sama lain. Hal ini dilakukan oleh siswa karena mereka ingin mengenal jati diri yang sesungguhnya. Kalau mereka tidak diawasi atau tidak dipantau dengan seksama oleh para orang tua atau pendidik tidak mungkin mereka akan terjerumus kedalam hal-hal yang melanggar norma- norma agama. Oleh karena itu para orang tua khususnya pendidik/guru harus bisa memberikan atau membekali mereka dengan ilmu agama dengan baik dan memberikan pelajaran akhlaq secara kontinyu, sehingga mereka terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak bermoral

Hal tersebut relevan dengan teori yang di kemukakan oleh kartono,¹⁴ pada umumnya wujud perilaku delikuen ini adalah

- 1) Kebut kebutan di jalan yang mengganggu ke amanan lalu lintas, dan membahayakan diri sendiri serta orang lain
- 2) Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam macam kedurjanaan dan tindak asusila dll.

Pelanggaran yang di lakukan di MTs Al Imam merupakan pelanggaran yang masih tergolong ringan, namun apabila di biarkan atau tidak di tindak lanjuti maka kemungkinan akan terjadi pelanggaran yang lebih berat.

2. Faktor-Faktor Terjadinya Kenakalan Siswa di MTs Al Imam Cumedak Sumber Jambe

Pertumbuhan remaja tidak akan jauh dari warna lingkungan tempat dia hidup dan berkembang. Pepatah arab mengatakan “*al insan ibnu*

¹⁴ Kartono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 9.

biatihi". Lingkungan yang sudah penuh dengan tindakan-tindakan amoral, secara otomatis akan melahirkan generasi yang durjana.

Guru memberikan sport dan motivasi siswa agar mempunyai daya tarik yang tinggi terhadap pelajaran agama, karena dengan belajar tentang keagamaan khususnya keimanan kepada Allah merupakan modal dasar seseorang untuk membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dalam menjalani hidup yang sesuai dengan al Qur'an dan al Hadits.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa di MTs Al Imam Cumedak Kecamatan Sumberjambe ini diantaranya:

- a. Faktor keluarga, keluarga mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak, keluarga yang mendidik anaknya dengan baik maka akan berdampak positif terhadap perilaku anak itu sendiri, akan tetapi apabila keluarga tidak menjaga terhadap perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku.
- b. Faktor lingkungan juga sangatlah berpengaruh terhadap peserta didik Faktor lingkungan masyarakat juga berandil besar dalam membentuk perilaku siswa. Ketersediaan teknologi yang semakin mudah diakses oleh siswa tanpa ada kontrol yang jelas dari masyarakat akan menghasilkan sebuah lingkungan yang bebas.
- c. Faktor teman yang menjadikan anak nakal karena Faktor sekolah adalah teman sepermainan siswa karena pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama tujuh jam disekolah.

Salah satu penyebab kenakalan siswa di MTs Al Imam adalah:

- 1) Kurangnya perhatian orang tua terhadap kebiasaan-kebiasaan kurang disiplin dirumah yang masih terbawa ke sekolah.
- 2) Orang tua yang bercerai atau berpisah, sehingga anak anak merasa tidak diperhatikan dan akhirnya menjadi nakal.
- 3) Ekonomi keluarga yang kurang sehingga kebutuhan anak tidak bisa terpenuhi.

Faktor lingkungan sekolah, pergaulan siswa dalam lingkungan keseharian mereka juga merupakan salah satu penyebab terjadinya kenakalan siswa. Sehingga siswa harus benar-benar pandai memilih teman

dalam bergaul. Sekolah juga menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa, kenakalan itu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

- a) Adanya teman yang selalu mengajak terhadap hal-hal negatif, seperti mengajak ngobrol, bermain dan lain sebagainya.
- b) Metode belajar mengajar yang membosankan

Temuan tersebut relevan dengan teori yang di kemukakan kartono,¹⁵ perilaku yang muncul pada diri remaja bukanlah sesuatu yang instan, ada banyak faktor yang menyebabkan perilaku itu muncul baik secara internal maupun eksternal sama halnya dengan faktor faktor terjadinya kenakalan di MTs Al Imam faktor keluarga dan juga faktor lingkungan sekolah hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa.

3. Upaya Kepala Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs Al Imam Cumedak Sumber Jambe

Usaha preventif kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk mencegah agar jangan sampai terjadi kenakalan yang sama dengan siswa lainnya. Selain itu usaha ini juga bertujuan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk kenakalan lainnya yang bukan tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangan anak.

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam penanggulangan kenakalan siswa MTs Al Imam cumedak kecamatan sumberjambe Jember merupakan usaha yang sangat fundamental dan general untuk terciptanya perilaku yang baik di lembaga tersebut. Diantara kebijakan yang dilakukan oleh lembaga adalah; lembaga mengadakan koordinasi dengan pihak orang tua siswa (tempat tinggal siswa yang bertujuan untuk mempermudah pemantauan terhadap tingkahlaku siswa baik di dalam maupun di luar sekolah.

Upaya penanggulangan bertujuan agar kenakalan siswa di MTs Al Imam Cumedak Kecamatan Sumberjambe Jember tidak meluas atau menjadi banyak. Maka upaya yang dilakukan diantaranya:

- a. Mengadakan kerja sama dengan masyarakat sekitar dan orang tua, hal ini bertujuan agar lebih mudah dalam memantau siswa.

¹⁵ Kartono, *Kenakalan Remaja*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 9.

b. Mengadakan Hatmil Qur'an

Kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa MTs Al Imam Cumedak Kecamatan Sumberjambe yaitu setiap pagi sebelum masuk sekolah mengadakan hatmil Qur'an selain menambah penguasaan agama juga berfungsi sebagai preventif/pencegahan terjadinya kenakaan siswa.

c. Menjalankan Tata tertib

Tata tertib yang diterapkan di MTs Al Imam Cumedak Kecamatan Sumberjambe menggunakan penghitungan point, point-point tersebut mempunyai sanksi sendiri-sendiri, Misalnya terlambat masuk sekolah mendapat 5 point, menyontek atau bekerja sama saat ujian mendapat 10 point, apabila dari point-point tersebut mencapai 100 maka mendapat sanksi scorsing selama 3 hari. Point-point tersebut sebagaimana terlampir.

d. Keteladanan guru dalam mengawasi siswa

Guru dalam menangani siswa yang bermasalah dengan cara persuasif kepada siswa tersebut. Guru juga memberikan tauladan kepada siswa agar siswa berlaku baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

e. Meningkatkan kedisiplinan guru

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti taat dan patuh terhadap sesuatu peraturan yang berlaku, dan mendapat imbuhan ke-dan-an jadi kedisiplinan bisa diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku, jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

f. Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.

g. Meningkatkan Sifat tawadhu' terhadap guru

Tawadhu' secara bahasa adalah rendah diri dan merendahkan diri terhadap guru, Pelajar tidak akan meraih ilmu dan memanfaatkan

ilmunya kecuali dengan menghormati ilmu dan ahli ilmu serta menghormati dan mengagungkan gurunya.

Temuan teori di atas relevan dengan teori yang di kemukakan oleh Sudarwan Danim¹⁶ yaitu seorang kepala sekolah harus mampu membuat upaya penanggulangan secara preventif maupun represif, upaya tersebut sudah terlaksana dengan cukup baik di MTs Al Imam sehingga siswapun enggan berbuat kenakalan.

Penutup

Berdasarkan hasil gambaran dan penelitian yang telah diuraikan yang bersifat teoritis dan praktis, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat, dan terarah sehingga dapat ditarik beberapa kesimpulan yang antara lain sebaga berikut:

Upaya kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Al Imam Cumedak Kecamatan Sumberjambe Jember adalah meningkatkan keteladanan dan kedisiplinan dalam berakhlaqul karimah serta menanamkan nilai-nilai luhur ajaran Ahlus Sunnah wal Jama'ah sehingga siswa dapat membiasakan diri berakhlaqul karimah dimanapun berada.

Bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Al Imam Cumedak Kecamatan Sumberjambe Jember adalah masih dalam batas kewajaran tidak sampai melakukan kasus yang menunjukkan adanya pelanggaran terhadap norma-norma agama seperti kasus narkoba, minuman keras, tawuran, dan lain-lain. Adapun bentuk-bentuk/jenis-jenis kenakalan yang sering dilakukan adalah: Membolos, ramai pada jam pelajaran berlangsung, cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang ditentukan, merokok, terlambat datang kesekolah, dan berpacaran.

Faktor-faktor terjadinya kenakalan siswa di MTs Al Imam Cumedak Kecamatan Sumberjambe Jember adalah keseharian siswa dalam bersosial baik dilingkungan keluarga atau di lingkungan sekolah, misalnya *pertama* faktor keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap anak,

¹⁶ Sudarwan Danim, *Visi baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 217.

orang tua yang bercerai atau berpisah, dan ekonomi keluarga yang lemah. Kedua faktor pengaruh lingkungan sekolah seperti teman yang selalu mengajak terhadap hal-hal negatif dan metode belajar mengajar yang membosankan.

Upaya yang dilakukan dalam penanggulangan kenakalan siswa MTs Al Imam cumedak kecamatan sumberjambe Jember merupakan usaha yang sangat fundamental dan general untuk terciptanya perilaku yang baik di lembaga tersebut. Diantara kebijakan yang dilakukan oleh lembaga adalah; lembaga mengadakan koordinasi dengan pihak orang tua siswa (tempat tinggal siswa yang bertujuan untuk mempermudah pemantauan terhadap tingkahlaku siswa baik di dalam maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. *Visi baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental*, Jakarta: CV Mas Agung, 1989.
- Departemen Agama RI. *Al – Qur`an Tajwid dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2006.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial Kenakalan Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada, 2003.
- Musbikin, Imam. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*, Riau: Zanafa Publising, 2013.
- Nurdin, Samauna. *Pengaruh Globalisasi Terhadap Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia*, Bandung: CV Tarsito, 1994.
- Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak